

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan utama pendidikan yang tercantum dalam UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Interaksi pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menurut Fehr, "Matematika yakni sebagai ratu sekaligus pelayan ilmu. Disatu pihak, sebagai ratu matematika merupakan bentuk tertinggi dari logika. Dipihak lain, sebagai pelayan yang bukan saja memberikan sistem pengorganisasian ilmu yang bersifat logis namun juga pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk model matematika" (Anwar Saputra, 2011).

Matematika adalah mata pelajaran yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari. Para pedagang, tukang las, tukang bangunan bahkan tukang parkir membutuhkan matematika dalam menghitung uang recehan

yang ia dapatkan. Matematika merupakan “kendaraan” utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan ketrampilan kognitif yang lebih tinggi pada anak-anak. Matematika juga memainkan peran penting di sejumlah bidang ilmiah lain seperti fisika, kimia, statistika dan teknik (Daniel dan David, 2008:333).

Matematika memang sering digambarkan sebagai pelajaran yang sulit, membosankan, bahkan menakutkan, karena anggapan tersebut maka siswa semakin tidak menyukai pelajaran matematika. Hal ini dapat berimbas pada pemahaman materi matematika dan kemudian pada hasil. Kesulitan maupun kegagalan yang dialami siswa tidak hanya bersumber pada kemampuan siswa yang kurang, tetapi ada faktor lain yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar matematika. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari luar diri siswa, antara lain lingkungan keluarga, pergaulan, teknik belajar serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari pengamatan sementara peneliti, peneliti mensinyalir masih dominannya pembelajaran konvensional pada kegiatan pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 2 Nogosari Boyolali, hal ini dibuktikan dengan kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru, guru juga jarang memanfaatkan sumber belajar sebagai pendukung dalam penyampaian materi, sehingga siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, bila disuruh guru untuk mengerjakan soal di depan kelas siswa hanya terdiam seolah-olah siswa belum paham tentang materi yang telah disampaikan guru.

Selain itu juga banyak siswa beranggapan pelajaran matematika itu sulit dan tidak menyenangkan. Bila hal ini dibiarkan terus menerus akan berimbas pada prestasi belajar siswa, yaitu turunya nilai ujian sekolah.

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang mengandalkan ceramah dan alat bantu utama yaitu papan tulis, sehingga proses belajar mengajar terfokus pada keaktifan guru dan siswa cenderung pasif. Pada era modern seperti ini, siswa SMP dituntut untuk mandiri, kreatif dan aktif sehingga pemahaman terhadap materi matematika bisa optimal. Oleh karena itu perlu dikembangkan berbagai cara untuk mengajarkan matematika, guru diharapkan mempunyai kemampuan untuk menciptakan model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar proses belajar tidak membosankan, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mencoba mengembangkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* untuk di aplikasikan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Nogosari Boyolali, hal ini dilakukan peneliti dikarenakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah (*problem*) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu (*knowledge*) baru. Tampaknya menyajikan masalah di awal pembelajaran tidak sulit, karena kesempatan ini mengundang rasa ingin tahu siswa, inkuiri, keterlibatan dalam pembelajaran dan motivasi belajar (Tan, 2003: 17). Masalah yang ada digunakan sebagai sarana agar anak didik dapat belajar sesuatu yang dapat menyokong keilmuannya. *Problem Based*

*Leraning* adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata, lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya sehingga dari ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Diskusi dengan menggunakan kelompok kecil merupakan poin utama dalam penerapan *Problem Based Leraning*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pelaksanaan proses pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Nogosari Boyolali masih banyak mengalami permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang dihadapi diantaranya:

1. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang cenderung monoton dan membosankan karena tidak ada variasi dalam pembelajaran.
2. Adanya anggapan siswa bahwa matematika merupakan materi ajar yang sulit dipahami.
3. Siswa kurang mampu memahami konsep matematika.
4. Siswa kurang berani menyatakan ide dan permasalahan dalam suatu pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan dalam penelitian agar dapat tercapai sasaran yang dituju dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan strategi pembelajaran dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Konvensional* dan metode pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa SMP Negeri 2 Nogosari Boyolali kelas VII semester ganjil tahun ajaran 2013/2014.

#### **D. Perumusan Masalah**

Bagaimanakah perbedaan prestasi belajar matematika antara metode pembelajaran *Konvensional* dan *Problem Based Learning* pada siswa SMP Negeri 2 Nogosari Boyolali kelas VII semester ganjil tahun ajaran 2013/2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika antara metode pembelajaran *Konvensional* dan *Problem Based Learning* pada siswa SMP Negeri 2 Nogosari Boyolali kelas VII semester ganjil tahun ajaran 2013/2014.

#### **F. Manfaat Penelitian**

## 1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai pengembangan ilmu dan sebagai sarana dalam menuangkan ide ilmiah serta memperoleh pengalaman dalam penelitian.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, memberikan masukan terhadap pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mengembangkan pemahaman masalah.
- b. Bagi siswa, menumbuhkembangkan keaktifan dan bekerjasama dalam proses pembelajaran seperti bertanya, menyampaikan pendapat, dan belajar bersama.
- c. Bagi sekolah, diharapkan mampu menjadi sebuah pilihan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*
- d. proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas prestasi belajar matematika.
- e. Bagi peneliti, membuka wawasan dan menambah pengalaman dalam proses pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran *Konvensional* dan *Problem Based Learning*.
- f. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pengembangan strategi pembelajaran lainnya.